

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Carls S Warren, James W Reeve dkk (2014) menjelaskan pengertian akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan

Thomas Sumarsan (2013) menyatakan bahwa pengertian akuntansi merupakan:

Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Rahman Putra (2013) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

2. Konsep-Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi sruktur dasar akuntansi antara lain :

1. Kesatuan usaha (*Economis Entity*)

yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi usaha (ruma tangga)

2. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi,yaitu:

a. Dasar akrual (*accrual basis*), pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut)

b. Dasar kas (*cash basis*), pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan kas transaksi tersebut

3. Konsep Kesenambungan (*going concern concept*),

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

4. Konsep Satuan Pengukuran (*unit of measure concept*),

Konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.

5. Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu perhitungan laba-rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari semua transaksi usaha untuk satu periode tertentu.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya Historis
Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011). Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat diandalkan. Secara umum, pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (Donald E. Kieso, dkk 2008). Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali lantannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan
Prinsip pengakuan pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas (Ahmad Riahi, Belkaoui, 2011). Menurut Donald F. Kieso, dkk (2008) pendapatan umumnya diakui jika apabila :
 - a). Telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.
 - b). Telah dihasilkan/telah terjadi, apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Dalam konsep ini pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima.
3. Prinsip Penandingan
Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun (Ahmad Riahi, Belkaoui 2011). Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat

diterapkan (Donald E, Kieso dkk 2008). Prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dan harus rasional dan dapat diterima.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu (Hery, 2014)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-of* penilaian. *Trade of* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai dan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami (Donald E, dkk 2008). Dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan mencerminkan penilaian secara menyeluruh dan efektif sehingga relevan dan konsisten.

3. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan yang satu terkait dengan tahapan yang lain. Secara umum laporan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Pengertian siklus akuntansi menurut Niswonger dkk adalah proses utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk proses transaksi suatu periode.

Herry (2012) menjelaskan pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan.

Rudianto (2012) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan:

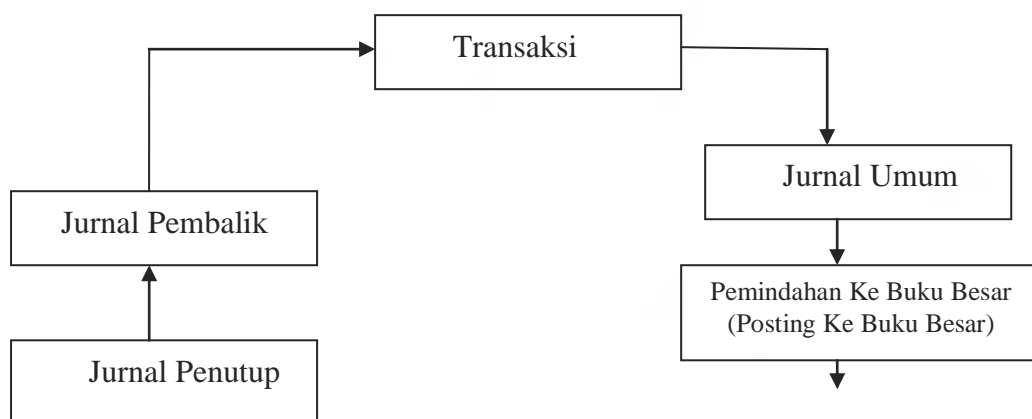
Urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

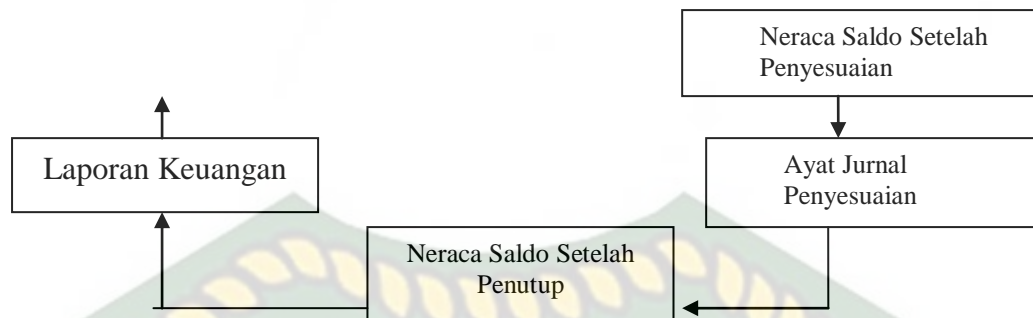
Carls S. Warren, dkk (2014) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyipakan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Gambar II.1

Siklus Akuntansi





Sofyan Syafri Harahap (2011) menyatakan bahwa siklus akuntansi meliputi:

- a) Identifikasi transaksi
- b) Analisis transaksi
- c) Pencatatan transaksi kedalam jurnal
- d) Posting transaksi
- e) Penyusunan neraca saldo
- f) Penyusunan jurnal penyesuaian
- g) Neraca saldo setelah penyesuaian
- h) Penyusunan laporan keuangan
- i) Jurnal penutup
- j) Neraca saldo setelah penutupan
- k) Jurnal pembalik

a. Transaksi

Donald E. Kieso dan Jerry. Weygandt (2010) dalam judul bukunya *Intermediate Accounting* menjelaskan pengertian transaksi adalah:

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran diantara kesatuan atau lebih.

Carls S. Warren, dkk (2014) menjelaskan pengertian transaksi adalah sebagai berikut:

Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Bukti/Dokumen

Sebagaimana disebutkan di atas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bias pula berupa dokumen eksteren yang dibuat oleh pihak luar perusahaan. Carls S. Warren, dkk (2014) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan:

Surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

c. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam stransaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Al Haryono Jusup (2012) dalam bukunya dasar-dasar akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah:

Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Mulyadi (2011) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah sebagai berikut:

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Berdasarkan pengertian jurnal di atas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Adapun bentuk-bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Al Haryono Jusup (2012) sebagai berikut :

1. Jurnal umum

Pencatatan kedalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-nama rekening yang dikredit, dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait.

Kolom-kolom dalam jurnal umum dapat diisi data sebagai berikut :

- a) Kolom tanggal
Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.
- b) Kolom keterangan
Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang didebit dan dikredit, serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.
- c) Kolom nomor bukti
Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.
- d) Kolom nomor rekening
Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebit dan kolom rekening yang dikredit dengan adanya transaksi.
- e) Kolom debit dan kredit
Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi.

Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan maka sebaiknya ditandai dengan telah dilakukan posting, baik posting kebuku tambahan/pembantu maupun ke perakiraan-perkiraan buku besar. Jenis jurnal yang sering digunakan pada perusahaan berskala besar adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum.

2. Jurnal khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan

sifat serta tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal.

Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi yang frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dengan demikian jurnal khusus diperlukan selain dari jurnal umum tersebut.

d. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dibuat kedalam buku besar. Rudianto (2012) menjelaskan yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Kumpulan dari semua akun pemikiran dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesalahan.

Donald E. Kiseso dan Jerry. Weygandt (2010) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Seluruh kelompok akun yang dimiliki suatu perusahaan

Menurut Rudianto (2012) buku besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua bentuk, antara lain:

- 1) Bentuk skontro, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk "T" yang mempunyai arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk bersaldo disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Fungsi dari buku besar yaitu:

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi ke dalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo, (Rudianto, 2012) adalah :

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

f. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Rudianto (2012) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah:

Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Amin Wijaya Tunggal (2010) menjelaskan yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

g. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak eksteren lainnya.

James M. Reeve, dkk (2009) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan.

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013) mendefinisikan laporan laba rugi adalah:

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Zaki Baridwan (2008) juga memberikan pengertian laba rugi adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.\
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Lili M. Sadeli (2011) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

2) Neraca

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013) mendefinisikan neraca merupakan:

Suatu daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

3) Laporan Arus Kas

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah:

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah:

Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. James M. Reeve, dkk (2009) menjelaskan bahwa:

Laporan ekuitas pemilik menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan

keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan sesuai dengan penjelasan (SAK ETAP).

Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut (SAK ETAP):

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d) Pengungkapan lain.

h. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain:

- 1) Tahap Mendebit Pendapatan

Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

2) Tahap Mengkredit Biaya

Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

3) Tahap Memindahkan Perkiraan Laba-Rugi

Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi keperkiraan modal.

4) Tahapan Mengkredit konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut Prive

Yang dimaksud dengan prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan, yang dapat digunakan perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Carls S. Warren, dkk (2014) adalah sebagai berikut:

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan bagi pemakai.

Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Farid dan Siswanto (2011) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Sofyan Syafri Harahap (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan:

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

5. Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012). Menurut Imam dan Adi (2009) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan :

Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses

pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014):

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan jilbab tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan jilbab.

Dari definisi pengusaha kecil di atas, dapat dilihat bahwa pengusaha kecil mempunyai kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah yang digunakan dimana modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja dengan jumlah yang minimal biasanya kurang dari 10 orang. Selain itu kegiatan usaha kecil biasanya berlokasi disekitar pemilik usaha.

6. Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Ada dua sistem pencatatan akuntansi:

a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)

Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak

mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.

b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).

Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2015) pada sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “Diduga

penerapan akuntansi pada usaha bangunan di Kecamatan Mandau Duri, belum berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi?”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau